

INFERTILITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR

Syarifah sahirah

Magister Kesehatan Masyarakat , Pascasarjana
Universitas Muslim Indonesia Makassar.

*E-mail: syarifahsahirah@yahoo.co.id

Patria Artha Journal of Nursing Science
2019. Vol. 3(2) 118-123
Issn: 2549 5674
e-issn: 2549 7545
Reprints and permission:
<http://ejournal.patria-artha.ac.id/index.php/jns>

Abstrak

Tujuan: untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan infertilitas pada pasangan usia subur **Metode Penelitian:**Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif, dengan desain cross sectional (potong lintang) berdasarkan data primer dan data sekunder. **Hasil:** menunjukkan bahwa variabel yang berisiko terhadap infertilitas pasangan usia subur yaitu penyakit penyerta ($p=0,365$ $p> 0,05$), Obesitas ($p=0,000$ nilai $p<0,05$; OR =6,508), Gaya Hidup ($p=0,000$ $p<0,05$; OR=6,583), Stres ($p=0,044$ nilai $p< 0,00$; OR=1,471), Pekerjaan ($p=0,982$ nilai $p>0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Obesitas, gaya hidup dan stres dengan kejadian infertilitas pada pasangan usia subur, tidak ada hubungan antara penyakit dan pekerjaan dengan kejadian infertilitas. **Rekomendasi:** Bagi pasangan yang memiliki gaya hidup berisiko sebaiknya melakukan pemeriksaan kesehatan secara periodik agar dapat berhenti total dari ketergantungan. Menjaga pola makan yang sehat dan teratur agar terhindar dari obesitas. Menjalin komunikasi terbuka antara pasangan dan keluarga demi mengurangi tekanan psikis

Kata kunci: *infertilitas, PUS, obesitas, penyakit penyerta, stres*

PENDAHULUAN

Infertilitas pada wanita masih merupakan salah satu masalah yang penting bagi *public health* di dunia termasuk Indonesia. Kejadian infertilitas meskipun tidak berpengaruh pada aktivitas fisik dan tidak mengancam jiwa, bagi banyak pasangan hal ini berdampak besar pada kehidupan keluarga karena selain menyebabkan masalah medis, masalah ekonomi maupun psikologis. Kasus infertilitas pada 8%-10% pasangan, jika dari gambaran

global dunia populasi maka sekitar 50- 80 juta pasangan (1 dari 7 pasangan) atau sekitar 2 juta pasangan infertilitas baru setiap tahun dan jumlah ini terus meningkat (WHO, 2010). Prevalensi infertilitas di Asia yaitu 30,8% di Kamboja, 10% di Kazakhtan, 43,7% di Turkmenistan, dan 21,3% di Indonesia. (Nurullita, 2013)

Angka infertilitas di Indonesia standar infertilitas yang dikemukakan oleh Sumapraja berkisar (12-15 %). Dari data Biro Pusat Statistik di

Indonesia, pada tahun 2010 diperkirakan terdapat 12% pasutri yang tidak mampu membuahkan keturunan, diperkirakan ada 3,5 juta pasangan (7 juta orang) yang infertil kemudian pada tahun 2013 angka infertilitas di Indonesia telah meningkat mencapai 15-25% (Ahsan dkk, 2012).

Dengan angka infertilitas yang disebutkan dimana semakin tahun makin bertambah, tidak lepas dari faktor risiko, pencetus dan pendorong dari agent, host dan lingkungan. Faktor agent antara lain genetik, faktor eksternal diantaranya kelainan hormonal, kista ovarium, tumor, gangguan ovulasi yang sering disebabkan oleh Polycystic Ovarian Syndrome (PCOS), Pelvic Inflammatory Disease (PID), endometriosis, pasca operasi kehamilan ektopik, kelainan di uterus. Penjamu atau host berhubungan dengan usia, lama menikah, pekerjaan, pendidikan, obesitas, status gizi (nutrisi tidak adekuat), riwayat penyakit reproduksi, penyakit penyerta dan pola hidup sehat. Faktor lingkungan merupakan keseluruhan kondisi dan pengaruh luar yang mempengaruhi kesuburan akibat terpapar bahan berbahaya, panas, radiasi sinar-X, logam, pestisida serta sanitasi lingkungan yang kurang baik.

Beberapa pekerjaan berisiko menyebabkan infertilitas baik pada laki-laki maupun perempuan. Bagi laki-laki, panas atau peningkatan suhu pada skrotum dapat menyebabkan parameter sperma menjadi tidak normal. Pekerjaan perempuan yang berisiko menyebabkan infertilitas antara lain kerja paruh waktu atau waktu kerja yang lama serta pekerjaan yang terpapar zat-zat seperti pestisida, cadmium, magnesium, obat

kemoterapi, antibiotik, dan gas anestetik. Indarwati (2017)

Perasaan tertekan yang dialami wanita ketika stress berpengaruh terhadap keseimbangan hormon. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mark Saver mengenai *Psychomatic Medicine* yang menjelaskan bahwa wanita yang memiliki tingkat stress yang tinggi maka kemungkinan untuk hamil akan semakin kecil dibandingkan dengan wanita yang tidak mengalami stress. Penyebabnya adalah ketidakseimbangan hormon termasuk hormon yang berkaitan dengan sistem reproduksi yang dapat mempengaruhi proses terjadinya ovulasi.

Faktor gizi juga sangat penting dalam mendukung kesuburan karena fertilitas seseorang selain dipengaruhi oleh genetik, keturunan dan usia juga dipengaruhi oleh status gizinya. Gizi yang tidak optimal menyebabkan gangguan pada sistem reproduksi, status gizi juga mempengaruhi usia menarche dan siklus menstruasi wanita akibat gangguan hormon reproduksi yang nantinya dapat menyebabkan gangguan ovulasi. Aldini (2013)

Body Mass Index (BMI) merupakan indikator yang paling sering digunakan dan praktis untuk mengukur status gizi pada orang dewasa. Berat badan dan perubahan pada berat badan yang melebihi berat badan normal atau kurang dari berat badan normal akan mempengaruhi kejadian keterlambatan konsepsi. Obesitas menyebabkan kadar hormon estrogen meningkat sehingga mengganggu keseimbangan hormon reproduksi yang nantinya dapat meningkatkan gangguan ovulasi,

berdasarkan studi yang di lakukan di Desa Wonosari Tanjung Morawa 2014 menunjukkan bahwa obesitas memiliki risiko 3.102 kali terhadap kejadian infertilitas. (Ahsan,2012)

Penyakit penyerta juga berpengaruh terhadap kejadian infertilitas. Studi di klinik fertilitas Palembang tahun 2014 menunjukkan bahwa penyakit penyerta sering ditemui pada wanita dengan gangguan organ reproduksi seperti endometriosis, masalah vagina, masalah uterus, masalah saluran tuba, indung telur, penyakit Infeksi menular seksual, penyakit degenariff dll. Ahsan (2012)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan merokok atau obat-obatan dan penggunaan tembakau memberikan pengaruh negatif terkait kesuburan pria. Penggunaan ganja, tembakau dan heroin menyebabkan jumlah sperma berkurang dan meningkatkan risiko memiliki sperma yang abnormal. Mengonsumsi Alkohol juga dapat mempengaruhi fungsi liver, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan estrogen dan jumlah estrogen yang tinggi dalam tubuh akan memepengaruhi produksi sperma Konsumsi alkohol yang berlebihan pada laki-laki dapat menyebabkan penurunan kualitas semen. Ningsih (2014)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi potong (Cross Sectional Study) yang merupakan salah satu jenis penelitian observasional. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ma'rang Kab Pangkep tahun 2018. Jenis data yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data Sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kategori Pasangan usia subur di Kecamatan ma'rang, Kab. Pangkep yaitu sebanyak 1.724 PUS. Sampel dalam penelitian ini ada sebagian dari populasi yang mengalami infertilitas, penentuan besar sampel menggunakan rumus dengan tehnik random sampling.

HASIL

Tabel 5.2 Distribusi Responden berdasarkan penyakit penyerta terhadap Status Infertilitas Pasangan usia Subur Di

Penyakit penyerta	PUS Infertil		Total n %	p value =0,05
	Primer n %	Sekun der n %		
Ada penyakit	17 42,5	23 57,4	40 100,0	0,365
Tidak ada penyakit	44 51,2	42 48,8	86 100,0	
Jumlah	61 48,4	65 51,6	126 100	

Sumber : Data Primer,2018

Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh $p=0,365$ ($p>0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara penyakit penyerta dengan status infertil pasangan usia subur.

Tabel 5.3 Disrtibusi Responden Berdasarkan Obesitas terhadap Status Infertil Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Ma'rang Tahun 2018

Obesitas	PUS Infertil		Tota l n %	p value =0,05
	Primer n %	Sekunde r n %		
Obesitas	54 60,0	36 40,0	90 100,0	0,000
Tidak obesitas	7 19,4	29 80,6	36 100,0	
Jumlah	61 48,4	65 51,6	126 100	

Sumber : Data Primer

Hasil uji statistik dengan Chi square diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal berarti ada hubungan antara obesitas dengan status infertil pada pasangan usia subur.

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Gaya Hidup Terhadap Status Infertil Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Ma'rang Tahun 2018

Gaya hidup	PUS Infertil		Total n %	p value =0,0 5
	Prim er n %	Seku nder n %		
Berisiko	47 67,1	23 32,9	70 100,0	0,000
Tidak berisiko	14 25,0	42 75,0	56 100,0	
Jumlah	61 48,4	65 51,6	126 100,0	

Sumber : Data Primer

Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara gaya hidup dan status infertil pasangan usia subur

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Terhadap Status Infertil Pasangan Usia subur Tahun 2018

Pekerjaan	PUS Infertil		Total n %	p value =0,05
	Prim er n %	Seku nder n %		
Berisiko	44 48,4	47 51,6	91 100,0	0,982
Tidak berisiko	17 48,6	18 51,4	35 100,0	
Jumlah	61 48,4	65 51,6	126 100	

Sumber : Data Primer

Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh $p=0,982$ ($p>0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara Pekerjaan dan status infertil pasangan usia subur

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Stres terhadap Status Infertil Pasangan Usia Subur di Kecamatan Ma'rang Tahun 2018

Stres	PUS Infertil		Total n %	p value =0,0 5
	Prim er n %	Seku nder n %		
Stres Ringan	50 53,8	43 46,2	93 100,0	0,044
Stres Sedang	11 33,3	22 66,7	33 100,0	
Jumlah	61 48,4	65 51,6	126 100	

Sumber : Data Primer

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh $p=0,044$ ($p<0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara Tingkat stres dengan status infertil pasangan usia subur.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara obesitas, gaya hidup dan tingkat stres terhadap infertilitas. Gaya hidup memiliki nilai kemaknaan terbesar terhadap infertilitas dengan nilai Exp (B) 1,471.

Saran

Diharapkan bagi pasangan suami istri untuk menjaga pola makan yang sehat dan teratur agar tidak terjadi obesitas, karena obesitas juga menjadi pemicu terjadinya penyakit penyerta lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi yang berdampak pada infertilitas.

Sebaiknya pasangan dengan gaya hidup berisiko melakukan pemeriksaan kesehatan secara periodik agar dapat berhenti total dari ketergantungan

Menjalin komunikasi terbuka antara pasangan dan keluarga agar mengurangi tekanan psikis yang dialami

Daftar Pustaka

- Ahsan.2012.*Faktor Resiko Yang mempengaruhi Keterlambatan Konsepsi (Infertilitas) Pasangan Suami Istri pada laki-laki Di lu Utara.* Tesis tidak diterbitkan,Makassar:Universitas Hasanuddin
- Amaruddin.2012. Tesis. *Pengaruh Merokok Terhadap Kualitas Sperma pada Pria dengan Masalah Infertilitas Studi Kasus Kosntrol di Jakarta tahun 2011.* Universitas Indonesia. Jakarta
- Apriyanti A. 2013. *Seksualitas Kespro Perempuan.* Jakarta. Nuha Medika
- Aisyah.2014. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infertil Ibu Pasangan Usia subur di Sulawesi Tengah Kota Palu.* Jurnal Tesis. Pascasarjanan Universitas Muslim Indonesia
- Badan Pusat Statistik.2015.Jumlah pasangan usia subur Kab.Pangkep
- Benson.2010. *Buku Saku Obstetri & Ginekologi.* Jakarta.EGC
- BKKBN. 2017. *Jumlah Pasangan Usia Subur.* Kabupaten Pangkep
- Carell .2013. *Hubungan Usia,Kebiasaan Merokok, Kebiasaan minum alhohol dan Konsumsi obat-obatan dengan Kualitas Sperma di Fertility Centre.* Skripsi;RSIA Melinda Bandung
- E Yatna. 2016. *Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Infertilitas Usia Subur di Desa Gempong Baro Kec. Simpang Ulim.* Jurnal Skripsi. Stikes Bina Nusantara
- Erna S. 2014. .2014. *Faktor Determinan kejadian Infertilitas pada Pasangan Usia subur.* Departemen Biostatistika dan Kependudukan
- Fenn Yan.2016. *Couple's infertility in relation to male smoking in a Chinese rural area.* Asian Journal of Andrology
- Harlev A (2015). *Smoking and Male Infertility: An Evidence-Based Review.* Department of Obstetrics and Gynecology, Soroka University Medical Center
- Herris H,dkk. 2012. *Memahami Infertilitas.* Jakarta; Trans Info Media
- Indarwati, Ika.dkk. 2017. *Analisi Faktor yang Memepengaruhi Infertil pada Wanita di Sekar Klinik Dr. Moewardi Hospital.* Jurnal Materanal and child. Sebelas Maret University; Surakarta
- Karsiyah. 2015. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Infertil PUS di wilayah Kec. Way Seputih. Kab. Lampung Tengah Tahun 2014.* Jurnal Kebidanan Adila Bandar Lampung
- Kasdu. 2010. *Kiat Sukses Memperoleh Keturunan.* Jakarta. Puspa Medika
- Kusmira Eny. 2011. *Kespro Remaja & Wanita.* Jakarta Salemba Medika
- Kristin L.2012. *Stres and Infertility.* Departemen Obstetri, Ginekologi dan Biologi Reproduksi, Harvard Medical School, Boston,Massachusetts, Amerika Serikat.
- Laras.2016. *Kecukupan zat Gizi makro, status gizi, stres dan siklus menstruasi pada Remaja.* Universitas Esa Unggul. Jurnal Gizi Klinik Indonesia
- Ningsih.2014. *Pengaruh Gaya Hidup terhadap Infertilitas.* Akademin Kebidanan. Jurnal Kebidanan
- Nurul H.2014. *Identifikasi & Pengelolaan Stres Infertil.* Jurnal Public health. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad dahlan

- Nurul H.2010. *Nilai Anak, Stres Infertilitas dan Kepuasan Perkawinan pada Wanita yang Mengalami Infertil.* Jurnal Public health. Fakultas Psikologi Universitas Hasanuddin
- Nurullita.2016. *Faktor associated with Secondary Infertility.* Departemen of community Medicine, Ibrahim Medical Collage, Dhaka Bangladesh
- Ngadji,A. 2012. *Pengaruh Pemberian Etanol Peroral terhadap Gambaran Histolik Sel-sel Spermatogenetik dan sel Leydig pada Testis.* JIPTUNAS.Surabaya
- Oktariana,dkk.2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi infertilitas pada wanita di Klinik Fertilitas Endokrionologi Reproduksi.* Jurnal Nasional. Fakultas Kedokteran Unsri
- Olooto.dkk.2012. *A review of Female Infertility; important etiological factors and management.* Department of Chemical Pathology and Immunology, Olabisi Onabanjo University, Ago-Iwoye. Ogun State, Nigeria.
- Priyoto.2014. *Manajemen Stres.* Jakarta. EGC
- Prawihardjo.2012. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta. Trans info Media
- Raniwati.2013. *Faktor Eksternal yang Berhubungan dengan Kejadian Infertilitas pada Ibu Di RSUP DR. M DJAMIL Padang.* Jurnal Kesehatan. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
- Riri febriani.2013. *Hubungan Umur dan Stres terhadap Infertil pada Wanita di Kota Bandung.* Jurnal.Universitas U'budiah Indonesia
- Sa'adah.dkk.2016. *Karakteristik dan Perilaku Berisiko Pasangan Usia Subur di Klinik Fertilitas dan Bayi Tabung Triata Cita di RS Surabaya.* Jurnal Bometrik dan Kependudukan:Vol (5) :61-69
- Saryono S. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan, DIII, DIV, S1 & S2.* Jakarta. Nuha Medika
- Sarwono. 2010. *Ilmu Kandungan.* Jakarta. EGC
- Saragih, 2014. *Analisa Faktor-faktor Penyebab infertilitas di Rumah Sakit Jejaring Departemen Obgyn FK USU Periode Januari 2012.* Medan : FK USU
- Saraswati A. 2015. *Infertility Faculty of Medicin.* Naskah Publikasi. Universitas Lampung. J Majority.
- Sriwahyuni. 2017. *Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kecamatan Sinjai Tengah.* Tesis. Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia
- Salbiatul. 2015. *Faktor yang Mempengaruhi terjadinya Infertilitas Ibu Pasangan usia Subur di RSIA Fatimah Lamongan.* Jurnal Skripsi. Stikes Majapahit Mojokerto
- Trisnawati. 2015. *Analisis Kesehatan Reproduksi Wanita Ditinjau dari Riwayat Kespro Terhadap Infertil di RS Margono Soekardjo.* Jurnal Kebidanan. Akademi Kebidanan Purwekerto
- Yuniarti Sri. 2013. *Hubungan Umur, BB, dan Endometriosis Dengan Kejadian Infertil Pada Wanita di Poli Kebidanan.* Jurnal Kebidanan; Akademi Kebidanan YLPP Purwekerto